

**TRADISI UPACARA SEDEKAH BUMI
(Kasus Pada Masyarakat Desa Mungli Kecamatan Kalitengah
Kabupaten Lamongan)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

**OLEH
Purwati Sholihah
(01120700)**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Purwati Sholihah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

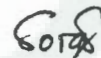
Nama : Purwati Sholihah
NIM : 01120700
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab
Judul : **TRADISI UPACARA SEDEKAH BUMI**
(Kasus Pada Masyarakat Desa Mungli Kecamatan
Kalitengah Kabupaten Lamongan).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dapat segera disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2007
Pembimbing Skripsi



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150 264 719



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

TRADISI UPACARA SEDEKAH BUMI
(Kasus Pada Masyarakat Desa Mungli, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan)

Diajukan oleh :

1. Nama : **PURWATI SHOLIAH**
2. NIM : **01120700**
3. Program : **Sarjana Strata 1**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

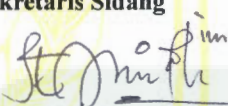
Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Kamis** tanggal **3 Mei 2007** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Badrun Alaena, M.Si.
NIP. 50253322

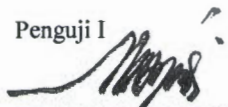
Sekretaris Sidang


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

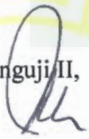
Pembimbing /merangkap penguji,


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.150264719

Penguji I

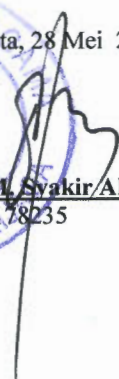

Drs. H. Maman A Malik Sy, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,


Maharsi, S.S., M.Hum.
NIP. 150299965

Yogyakarta, 28 Mei 2007

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



MOTTO

إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah : 6)

**Selama malam masih diiringi oleh pagi hari,
maka kepedihan itu pasti akan lenyap;
keadaan kritis pasti akan berlalu;
dan kesulitan pasti akan sirna.
(‘Aidh bin Abdullah al-Qarni)**

**Sesungguhnya hari kemarin
bagaikan mimpi yang telah berlalu dan telah habis waktunya,
sedang hari esok tinggallah harapan yang indah.
Adapun hari ini adalah realita yang sebenarnya.
(‘Aidh bin Abdullah al-Qarni)**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, atas segala do'a dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi langkahku, serta menghantarkanku pada makna hidup yang sesungguhnya.

Kakak-kakakku, Kak Sin, Mbak Wie', Mas Eka dan Mbak Um, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun finansial. Juga para ponakanku Oky, Iko, Barik, dan Birru, yang memberi keceriaan dalam hari-hariku.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول

الله. اللهم صلّ وسلّم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rosulullah saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi dengan judul “Tradisi Upacara Sedekah Bumi (Kasus Pada Masyarakat Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)” ini merupakan suatu syarat yang harus penulis laksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT serta berkat bantuan, bimbingan, arahan, masukan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si., yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis selama kuliah.
5. Para Dosen Fakultas Adab, yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, serta segenap staf Fakultas Adab yang telah banyak membantu penulis.
6. Segenap aparatur pemerintah desa dan para informan Desa Mungli yang telah banyak memberikan data dalam skripsi ini.
7. Bapak dan ibu tercinta, kakak-kakakku serta adik-adikku yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tiada hentinya mendukung dan mendo'akanku serta selalu ada menemani di saat suka maupun duka. *I love U all.*
8. Teman-teman 'Az-Zahra' (Mba' Wiwin, mba' utiex, pink, si kecil, menix, mpok onjreng, lombok ijo, morfin, lina, yulia, surip) bersama kalian kurasakan indahnya dalam kebersamaan. *Tetep ceria n slalu koplak ya...!*
9. Teman-temanku (Anese, Oneng, Mimien, Ashe, Qirun, Sigit, *trims yach atas persahabatan dan kebersamaan selama ini*), dan semua anak SPI D angkatan 2001, yang selalu kompak, semoga menjadi insan yang bermanfaat.
10. Teman-teman ex KKN Mbojong (Irwan, Na'im, Badrun, Mas Sigit, Mba Ais, mba Eka, Ma'e, Mala) terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya, semoga silaturahmi tidak terputus meski jarak memisahkan kita.

11. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas ini mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala bentuk masukan, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini senantiasa mendapat ridlo-Nya serta dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, April 2007

Penulis

Purwati Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DARTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MUNGLI.....	16
A. Letak Geografis.....	16
B. Kondisi Sosial-budaya.....	18

C. Kondisi Pendidikan.....	22
D. Kondisi Ekonomi.....	24
E. Kondisi Keagamaan.....	26
 BAB III : TRADISI UPACARA SEDEKAH BUMI.....	28
A. Pengertian Sedekah Bumi.....	28
B. Asal-usul Upacara Sedekah Bumi.....	29
C. Tata cara Pelaksanaan.....	32
1. Persiapan.....	32
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	33
3. Pelaku	34
4. Pelaksanaan	34
D. Fungsi Upacara Sedekah Bumi bagi Masyarakat Desa	
Mungli.....	35
 BAB IV : UNSUR-UNSUR SINKRETISME DALAM UPACARA SEDEKAH	
 BUMI.....	37
A. Unsur Pra Islam.....	38
1. Kepercayaan Primitif.....	38
2. Kepercayaan Hindu.....	40
B. Unsur Islam.....	42
1. Nilai Akidah.....	43
2. Nilai Ibadah.....	44

3. Nilai Akhlak.....	47
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Unsur-unsur Sinkretisme Dalam Upacara Sedekah Bumi.....	49
BAB V : PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Desa Mungli Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Desa Mungli Berdasarkan Umur.....	20
Tabel 3.	Jumlah Sarana Pendidikan.....	23
Tabel 4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mungli.....	24
Tabel 5.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Mungli.....	25
Tabel 6.	Jumlah Sarana Ibadah.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam catatan sejarah disebutkan bahwa kebudayaan Jawa telah ada sejak jaman pra sejarah. Datangnya agama Hindu dengan kebudayaannya di pulau Jawa melahirkan kebudayaan Hindu-Jawa. Demikian pula masuknya agama Islam dengan segala ciri kebudayaannya menyebabkan kebudayaan Jawa menjadi bersifat sinkretis yang memadukan unsur-unsur pra Hindu, Hindu-Jawa dan Islam. Salah satu dari bentuk sinkretisme tersebut adalah sedekah bumi yang telah lama berkembang khususnya di wilayah Jawa.

Sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat dalam kaitannya untuk memberi persembahan pada arwah leluhur atau penguasa jagad yang *mbahu rekso*. Dalam pandangan orang Jawa-Hindu sedekah bumi merupakan upacara persembahan kepada Dewi Sri atau Dewi Kesuburan. Ketika Islam masuk ke tanah Jawa pada abad ke-7 Masehi¹ tradisi sedekah bumi masih tumbuh subur sehingga para wali termasuk Sunan Kalijaga memanfaatkannya sebagai media dakwahnya untuk memasukkan unsur Islam sedikit demi sedikit, sehingga ajaran Islam dirasakan oleh masyarakat dengan mudah dan ringan.²

Dalam perkembangannya sedekah bumi tumbuh subur di dua wilayah bekas Kerajaan Mataram yakni Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan

¹ Darori Amin,(ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 2;

² E ffendi Zarkasi, *Unsur Islam dalam Pewayangan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), hlm. 6;

Surakarta yang merupakan pusat kebudayaan Jawa. Daerah kebudayaan Jawa meliputi wilayah yang sangat luas yakni seluruh bagian tengah dan timur Pulau Jawa. Di antara sekian luas daerah tempat kediaman orang Jawa terdapat berbagai variasi dan perbedaan-perbedaan yang bersifat lokal dalam berbagai unsur kebudayaan seperti perbedaan mengenai teknis, dialek bahasa dan sebagainya. Walaupun demikian variasi dan perbedaan tersebut tidaklah besar karena apabila ditinjau lebih jauh hal itu masih menunjukkan satu pola ataupun satu sistem kebudayaan Jawa.³

Seperti halnya dengan daerah-daerah kejawen lainnya, di wilayah Lamongan terdapat kelompok masyarakat yang masih erat dalam memegang tradisi Jawa. Masyarakat yang masih memegang tradisi kejawen ini disebut masyarakat abangan, yaitu orang muslim Jawa yang tidak seberapa besar perhatiannya terhadap ajaran Islam dan hidupnya masih banyak dipengaruhi oleh tradisi pra Islam Jawa.⁴ Salah satu tradisi yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat muslim abangan adalah slametan. Slametan adalah suatu upacara pokok atau unsur terpenting dari hampir semua ritus atau upacara dalam sistem religi orang Jawa pada umumnya dan penganut kejawen pada khususnya.⁵ Secara umum slametan mempunyai tujuan untuk menciptakan

³ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm 329

⁴ Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1998), hlm.71

⁵ Asykuri Ibnu Khamim, dkk, *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa*, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2003), hlm.14

keadaan sejahtera, aman, dan bebas dari gangguan makhluk yang nyata maupun makhluk halus.⁶

Menurut Koentjaraningrat slametan dapat digolongkan menjadi empat macam: 1. Slametan dalam lingkaran hidup seseorang seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, hari kematian dan setelah kematian. 2. Slametan yang berkaitan dengan bersih desa seperti penggarapan tanah pertanian dan setelah panen padi. 3. Slametan yang berhubungan dengan hari atau bulan besar Islam. 4. Slametan pada saat tertentu berkenaan dengan kejadian seperti perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya, kaul dan lain-lain.⁷

Dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada slametan yang berkaitan dengan bersih desa atau dalam bahasa lokal sering disebut upacara sedekah bumi. Di Desa Mungli upacara sedekah bumi diadakan oleh masyarakat dengan maksud untuk menghormati Kiai Mbungseng yang dianggap sebagai cikal bakal Desa Mungli. Menurut cerita di masyarakat, Kiai Mbungseng dianggap sebagai orang pertama yang menata Desa Mungli yang semula tinggalnya berpencar-pencar. Bahkan ia juga dikatakan sebagai pendiri Desa Mungli. Selain untuk menghormati jasa Kiai Mbungseng, upacara sedekah bumi ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan kepada manusia (terutama hasil bumi yang cukup) dan juga berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi keselamatan dan dijauhkan dari roh-roh jahat yang dapat membawa

⁶ Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa, Suatu Pendekatan Antropologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.43

⁷ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan*,. hlm. 348

bencana bagi masyarakat. Upacara sedekah bumi sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mungli karena mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai pengokoh norma-norma atau nilai budaya, penumbuh rasa solidaritas dan lain-lain.

Penyelenggaraan upacara sedekah bumi ini diadakan setiap setahun sekali tepatnya pada hari Kamis Kliwon dan Jumat Legi pada bulan 9 atau 10 H yang bertepatan dengan bulan Ramadhan atau bulan Syawal. Upacara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis Kliwon dan jum'at Legi karena pada hari Kamis Kliwon merupakan hari meninggalnya Dewi anjarsari yaitu wanita yang sangat dicintai oleh Kiai Mbungseng, hari Jum'at Legi merupakan hari meninggalnya Kiai Mbungseng. Informasi yang berkembang menyatakan bahwa upacara tersebut dilaksanakan untuk yang pertama kalinya pada satu tahun setelah Kiai Mbungseng meninggal, meski tidak diketahui secara pasti tahun berapa Kiai Mbungseng meninggal. Namun menurut tokoh masyarakat Desa Mungli Kiai Mbungseng hidup pada masa Kerajaan Majapahit. Sebelum jatuhnya hari pelaksanaan, warga masyarakat Desa Mungli melakukan nyekar untuk Kiai Mbungseng. Banyak dari warga masyarakat di sekitar Desa Mungli yang melakukan nyekar, bahkan masyarakat di luar daerah Lamongan juga ikut nyekar. Hal ini dikarenakan mereka menyakini bahwa Kiai Mbungseng adalah keturunan seorang wali.

Pada intinya kegiatan upacara tersebut dilakukan selama dua hari, hari pertama diisi dengan kegiatan tadarus al-Quran, sedangkan hari kedua adalah merupakan puncak dari acara tersebut yaitu pembagian tumpeng kepada warga

masyarakat yang hadir. Tempat penyelenggaraan upacara tersebut di lapangan dekat makam Kiai Mbungseng, bahkan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan upacara sedekah bumi dipusatkan di lapangan, mulai dari memasak, prosesi upacara sampai dengan selesai. Lapangan sebagai tempat untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan bertujuan agar seluruh warga ikut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan upacara tersebut, meski yang lebih penting adalah menumbuhkan rasa solidaritas, kerukunan, ketenteraman, rasa kegotong royongan serta Ukhuwah Islamiyah. Inilah yang membedakan upacara sedekah bumi di Desa Mungli dengan upacara sedekah bumi di desa lain. Di Desa Mungli, pelaksanaan upacara sedekah bumi dipusatkan di lapangan tetapi kalau di daerah lain tidak dipusatkan di lapangan. Ada satu hal lagi yang menarik dari kajian ini yakni meski mereka menganut agama Islam namun dalam kenyataannya mereka mengakui dan bahkan mempraktekkan praktek-praktek pra-Islam.

penulis mencoba mengamati upacara sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mungli sebagai sebuah contoh kasus praktek ajaran Islam yang dicampur dengan ajaran pra Islam. Dalam kasus upacara sedekah bumi, tradisi ini dipilih karena berkaitan erat dengan kehidupan dan tradisi masyarakat Mungli yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani atau buruh tani.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sinkretisme dalam upacara sedekah bumi pada masyarakat Desa Mungli, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Untuk lebih mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa upacara sedekah bumi masih diadakan masyarakat?
2. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Mungli?
3. Unsur-unsur sinkretisme apa yang terkandung dalam upacara sedekah bumi?
4. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Mungli terhadap unsur-unsur sinkretisme yang terdapat dalam upacara sedekah bumi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Mungli masih melestarikan dan melaksanakan upacara sedekah bumi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa unsur-unsur sinkretisme yang terkandung dalam upacara sedekah bumi.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Mungli terhadap unsur-unsur sinkretisme yang terkandung dalam upacara sedekah bumi

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan wacana baru tentang upacara sedekah bumi di Desa Mungli.
2. Untuk menambah kepustakaan tentang tradisi kebudayaan yang ada pada masyarakat Indonesia.
3. Sebagai bahan pertimbangan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan permasalahan tradisi lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan mengenai sinkretisme dalam sedekah bumi pada masyarakat Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan belum pernah diteliti, namun penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan hal tersebut yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

“Upacara Sedekah Bumi di Kebumen (Kajian Terhadap Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal di Desa Jatiroto Kecamatan Buayan)” skripsi disusun oleh Imam Ashari, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga 2001. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pengertian dan pelaksanaan upacara sedekah bumi serta makna dan relevansinya bagi masyarakat wilayah Desa Jatiroto. Disamping itu juga mengkaji nilai-nilai perpaduan antara budaya Jawa dengan Islam yang terealisasi dalam upacara sedekah bumi. Dalam penelitian ini dibahas mengenai upacara sedekah bumi yang pelaksanaannya difokuskan di lapangan serta mengkaji bagaimana persepsi masyarakat tentang perpaduan nilai Islam dan nilai pra Islam dalam upacara sedekah bumi. Nilai-

nilai Islam tersebut antara lain, nilai aqidah, ibadah dan akhlak, sedangkan nilai pra Islam meliputi kepercayaan primitif dan kepercayaan Hindu.

“Metode Dakwah dalam Menghadapi Tradisi Kebudayaan Jawa (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Karangsari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati)”. Skripsi ini disusun Safi’ul Umam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 1999. Dalam karya ilmiah tersebut dibahas mengenai tradisi baik dan tradisi buruk yang terdapat dalam upacara sedekah bumi. Pembahasan juga meliputi persepsi masyarakat santri dan abangan serta usaha dakwah dari para da’i dalam menghadapi upacara sedekah bumi yang berkembang di desa Karangsari kecamatan Cluwak kabupaten Pati. Dalam penelitian ini dibahas persepsi masyarakat terhadap upacara sedekah bumi berdasarkan tingkat pendidikan dan mata pencahariannya serta masyarakat yang mengikuti pengajian dan masyarakat yang tidak mengikuti pengajian.

“Tradisi Upacara dan Perubahan Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat Kampung Dukuh Kecamatan Cikelet Garut)”, skripsi ini disusun oleh Samsul Aziz Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga 2000. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai bentuk-bentuk tradisi yang berkaitan dengan nenek moyang yang berkembang pada masyarakat kampung Dukuh, di antara upacara tersebut adalah upacara Hajat Sasih, upacara panen, upacara nyepi. Pembahasan meliputi latar belakang masyarakat yang masih kuat memegang teguh adat istiadat serta bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat kampung Dukuh.

Darori Amin (editor), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002. Dalam buku ini penulis menguak tentang adanya kekaburan interelasi antara nilai Jawa dan nilai Islam. Penulisan dimulai dari situasi Jawa pada masa pra-Islam, sejarah masuknya Islam di tanah Jawa, sampai interelasi yang terjadi pada keduanya secara runtut dan komprehensif.

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai tradisi upacara sedekah bumi di Desa Mungli dengan menguraikan unsur-unsur sinkretisme yang terkandung di dalamnya ternyata belum ada yang membahasnya. Unsur-unsur sinkretisme tersebut meliputi unsur Islam dan unsur pra Islam, serta menguraikan persepsi masyarakat terhadap unsur-unsur sinkretisme yang terdapat dalam upacara sedekah bumi.

E. Landasan Teori

Sinkretisme berasal dari kata Yunani *Syn* dan *Kretizein* yang artinya mempersatukan unsur-unsur yang tidak cocok.⁸ Dalam kamus filsafat, sinkretisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *Syncretism* dan bahasa Yunani yaitu *Synkratis* (campuran, paduan, gabungan, bersama, kesatuan) yang artinya penyatuan atau upaya penyatuan ideologi-ideologi yang bertentangan ke dalam satu kesatuan pikiran atau ke dalam suatu hubungan sosial yang harmonis, kerjasama.⁹ Istilah sinkretisme digunakan untuk menunjukkan percampuran, perpaduan dan peleburan dari dua ajaran agama atau lebih dan

⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 15, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm.73

⁹ Loens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 1012

saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Istilah sinkretisme juga digunakan untuk menunjukkan pada beberapa kasus bilamana satu unsur atau beberapa unsur dari satu agama tertentu dipungut dan diterapkan pada agama lain, yang tanpa secara dasariah merubah karakter agama yang memungut dan menerima.¹⁰ Dengan adanya sinkretisme, penganut berbagai sistem ajaran yang berbeda tidak akan merasa bahwa mereka menganut prinsip yang berlawanan bahkan akan hidup berdampingan.

Unsur-unsur sinkretisme dapat ditemukan dalam kegiatan-kegiatan adat atau upacara tradisional yang ada di kalangan masyarakat tertentu, salah satunya adalah sedekah bumi. Dalam pelaksanaan sedekah bumi tersebut mengandung unsur kejawen seperti slametan, sesaji yang dipadukan dengan ajaran Islam. Upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu pranata sosial religius yang diperlukan sebagai usaha memenuhi komunikasi dengan ketentuan magis atau roh leluhur. Hal ini mengandung pesan-pesan religius seperti ajaran agama, nilai budaya dan moral yang disampaikan dan aktif kembali dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan kondisi masyarakat yang tenteram, rukun, dan damai.

Tradisi sedekah bumi sebagai salah satu sarana untuk memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berarti sebagai perwujudan ketaatan masyarakat kepada Pencipta. Di samping itu tradisi ini merupakan sarana untuk membina kerukunan dan solidaritas antar warga sehingga terwujud masyarakat yang rukun dan damai sebagaimana disebutkan dalam teori yang

¹⁰ M. Wasim Bilal, *Sinkretisme dalam Kontak Agama dan Budaya di Jawa, dalam Jurnal Al-Jamiah No. 55* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm.111

berorientasi pada upacara religi yang dikemukakan oleh W. Robertson Smith bahwa azas religi/sistem upacara merupakan suatu perwujudan dari religi atau agama. Upacara religi atau agama yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat atau agama bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat.¹¹ Dengan teori ini penulis mencoba menganalisa bagaimana latar belakang tradisi sedekah bumi yang akhirnya dapat mengetahui keyakinan, manfaat apa yang diperoleh sehingga masyarakat tetap melaksanakan tradisi tersebut serta nilai-nilai tradisi yang berlaku yang didapat dari respon pelaku upacara.

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi yaitu dengan menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, sistim gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹² Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana manusia itu sendiri, lingkungan dan cara hidup kelompok, sistem ekonomi, politik, agama dan sebagainya.¹³

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa

¹¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 87

¹² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm 4

¹³ T.O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm 3

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹⁴ Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh fakta nyata tentang upacara sedekah bumi dan hal-hal yang berkaitan kemudian melakukan pencatatan. Langkah ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan upacara sedekah bumi yang meliputi prosesi upacara, perlengkapan upacara serta penyelenggaraan upacara.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diungkap secara jelas kalau tidak melakukan wawancara dengan pelaku upacara. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pemimpin upacara, pengunjung upacara dan berbagai pihak yang berkaitan dengan upacara sedekah bumi.

Dalam penelitian jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan menurut keinginan peneliti

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.6

tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya upacara tersebut.¹⁵

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyeleksi dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilah-milah data yang relevan, bermakna dan sesuai dengan pembahasan.¹⁶

b. Display Data

Hasil dari reduksi data perlu disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dimengerti orang lain. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama mengadakan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan upacara sedekah bumi.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi yaitu suatu tahap untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang dilakukan dengan kritik ekstern menguji tentang kesahihan sumber (kredibilitas) melalui kritik intern.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian yaitu penyusunan data yang telah ada untuk merumuskan kesimpulan tentang upacara

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 207

¹⁶ Husani Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 66-67

sedekah bumi di Desa Mungli yang kemudian menjadi bentuk yang sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Bahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab yang saling terkait antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab isi dan satu bab penutup. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum wilayah yang menjadi fokus penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan letak geografis, kondisi sosial-budaya, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi keagamaan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat desa Mungli.

Bab ketiga, mencoba memberikan penjelasan tentang pelaksanaan upacara sedekah bumi, bab ini meliputi yang pengertian sedekah bumi, asal usul upacara sedekah bumi, tata cara pelaksanaan upacara sedekah bumi, serta siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sedekah bumi. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang asal usul dan pelaksanaan

upacara sedekah bumi dan mengapa masyarakat desa Mungli sampai saat ini masih melaksanakan dan melestarikan upacara tersebut.

Bab keempat, menguraikan tentang unsur-unsur sinkretisme yang terkandung dalam upacara sedekah bumi, yang meliputi unsur pra Islam dan unsur Islam serta persepsi masyarakat terhadap unsur-unsur sinkretisme yang terdapat dalam upacara sedekah bumi. Dalam bab ini dimaksudkan untuk mengetahui dan melihat adanya unsur-unsur pra Islam dan unsur-unsur Islam yang membangun upacara sedekah bumi serta persepsi masyarakat terhadap unsur-unsur sinkretisme yang membangun upacara sedekah bumi.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir dan merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dalam beberapa bab mengenai tradisi upacara sedekah bumi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi upacara sedekah bumi sebagai salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mungli secara turun temurun yang dilatarbelakangi oleh adanya keyakinan masyarakat untuk menghormati Kiai Mbungseng atas jasanya mendirikan Desa Mungli dan menyebarkan ajaran Islam, dia juga diyakini sebagai keturunan seorang wali. Tetapi dalam perkembangannya upacara ini juga dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya karena telah diberi hasil panen yang cukup dan tanah yang subur. Kondisi sosial masyarakat desa Mungli yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani merupakan motivasi tersendiri untuk tetap dilaksanakannya tradisi ini. Hal ini dengan harapan masyarakat terus dapat mendapatkan hasil panen yang cukup dan tanah yang subur sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya serta dijauhkan dari malapetaka.
2. Upacara sedekah bumi dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Kamis Kliwon dan Jum'at Legi pada bulan 9 atau 10 H yang bertepatan dengan bulan Ramadhan atau Syawal. Sebelum hari pelaksanaan, diadakan persiapan dalam bentuk materiil maupun spiritual yang umumnya

dilakukan dalam rangka menyambut pelaksanaan tradisi upacara sedekah bumi. Hari pertama pelaksanaan upacara tersebut dilakukan dengan tadarus al-Qur'an dan pada malam harinya dilangsungkan pengajian akbar. Hari kedua merupakan acara puncak yaitu diisi dengan acara tahlil bersama sebagai acara kirim do'a kepada nenek moyang dan keluarga atau sanak saudara yang sudah meninggal dan diakhiri dengan pembagian sesaji kepada masyarakat yang hadir.

3. Pelaksanaan tradisi upacara sedekah bumi menggambarkan keyakinan masyarakat Desa Mungli yang sinkretik. Unsur-unsur yang terkandung di dalamnya bukan hanya unsur-unsur yang terdapat dalam ajaran Islam saja yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, melainkan gabungan dari berbagai unsur baik unsur primitif maupun unsur Hindu. Unsur primitif tersebut terdiri dari Animisme dan Dinamisme, sedangkan unsur Hindu tersebut terdiri dari sesaji dan nyekar.
4. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat kelompok sosial yang berkembang pada masyarakat Desa Mungli. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir mereka dalam menyikapi adanya unsur-unsur sinkretisme dalam upacara sedekah bumi. Sebagian dari mereka menerima dan melaksanakan unsur-unsur sinkretisme dan sebagian yang lain tidak menerima dan tidak melaksanakan unsur-unsur sinkretisme yang terdapat dalam sedekah bumi. Mereka yang menerima dan melaksanakan unsur sinkretisme karena menganggap bahwa upacara sedekah bumi merupakan permohonan masyarakat kepada roh leluhur agar selalu diberi berkah dan

dijauhkan dari malapetaka, sedangkan mereka yang tidak menerima dan tidak melaksanakan unsur sinkretisme beranggapan bahwa upacara sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nyekar dan sesaji merupakan ajaran-ajaran pra-Islam dan dalam Islam tidak mengajarkan adanya sesaji dan nyekar.

B. Saran

1. Sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai tinggi, tradisi upacara sedekah bumi hendaknya dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Untuk itu perlu dikaji lebih lanjut lagi supaya dapat dihayati nilai-nilai luhurnya. Tetapi dalam penghayatan tersebut janganlah sampai merusak iman yang menuju pada perbuatan syirik.
2. Dengan adanya sinkretisme pada upacara sedekah bumi, maka perlu dilakukan upaya-upaya maksimal. Dalam hal ini tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat hendaknya memberikan penjelasan pada masyarakat tentang batas-batas syirik. Dengan demikian dalam pelaksanaan adat istiadat yang ada dalam masyarakat termasuk upacara sedekah bumi tidak membawa masyarakat pada kemusyrikan dengan alasan untuk melestarikan warisan leluhur.
3. Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian, kesadaran untuk menyimpan sumber-sumber tertulis tentang upacara sedekah bumi seperti arsip-arsip, dan sumber yang tidak tertulis seperti foto-foto tentang upacara sedekah bumi masih bersifat suka rela bahkan hampir tidak ada.

Untuk itu hendaknya bagi masyarakat atau panitia pelaksanaan upacara sedekah bumi untuk lebih memperhatikan sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis sebagai bukti pelestarian upacara sedekah bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, Terj M, al-Baqir, (Bandung, Kharisma, 1994).
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gama Media, 2002).
- Bagus, Loens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Beatty, Andrew, *Variasi Agama di Jawa, Suatu Pendekatan Antropologi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Bilal, M. Wasim, *Sinkretisme dalam Kontak Agama dan Budaya di Jawa* dalam Jurnal Al-Jamiah No.55. (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1999).
- Bratahiswara, R. Harmanto, *Bauwarna: Adat Tata Cara Jawa*, (Jakarta, Yayasan Suryamirat, 2000).
- Darmanto, Pius.A, dan Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arloka, 1994).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1971.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid 5, (Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1999).
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta, Pustaka Jaya, 1989).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1992).
- Honig JR, A.G, *Ilmu Agama*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1994).
- Ibnu Chamim, Asykuri dkk, *Purifikasi Budaya di Pantai Utara Jawa*, (Surakarta, PSB-PS UMS, 2003).
- Ibrahim, Jabal Tarikh, *Sosiologo Pedesaan*, (Malang, UMM Pers, 2003).
- Ihromi, TO, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta, PT. Gramedia, 1984).
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Ilmu Sejarah*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991).

- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta, UI Press, 1987).
- _____, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta, Dian Rakyat, 1977).
- _____, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta, Djambatan, 1980).
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta, Djambatan, 2004).
- Majid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta, Gramedia, 1978).
- Moeleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muchtarom, Zain, *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta, INIS, 1988).
- Nasikun, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Yogyakarta, CV. Bina Usaha, 1984).
- Poerwardarminto, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976).
- Rakhmad, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Islam dan Cendekiawan Muslim*, (Bandung, Mizan, 1991).
- Rosyidi, H.M, *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1967).
- Sayogo, Pujiwati, *Sosiologi Pedesaan Jilid I*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Pers, 19983).
- Syaltout, Syaikh.m, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1967).
- Usman, Husanni dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000).
- Zarkasi, Effendi, *Unsur-unsur Islam dalam Pewayangan*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1997).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa dan bagaimana upacara sedekah bumi?
2. Kapan mulai adanya/asal-usul upacara sedekah bumi?
3. Mengapa upacara sedekah bumi penting dilaksanakan?
4. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap adanya upacara sedekah bumi?
5. Tujuan dan maksud dilaksanakan upacara sedekah bumi?
6. Apa inti dari upacara sedekah bumi?
7. Bagaimana tata cara pelaksanaan upacara sedekah bumi?
8. Kapan dan dimana upacara sedekah bumi dilaksanakan?
9. Apa fungsi upacara sedekah bumi bagi masyarakat desa Mungli?
10. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam upacara sedekah bumi?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Agama	Alamat	Pekerjaan
1	Bpk. Kastiar, SE	53	S 1	Islam	Mungli	Kepala Desa
2	Bpk. Supadi	69	SLTA	Islam	Mungli	Tokoh masyarakat
3	Bpk. Sutiknan	48	SLTA	Islam	Mungli	Sekretaris Desa
4	Bpk. Martadji	45	SLTP	Islam	Mungli	Pamong Desa
5	Bpk. Rohman	52	SD	Islam	Mungli	Petani
6	Bpk. Anhari	29	SLTA	Islam	Mungli	Guru
7	Ibu. Zubaidah, S.Pd	26	S 1	Islam	Mungli	Guru
8	Ibu Sarpiah	62	-	Islam	Mungli	Petani
9	Bpk. Muhaimin	58	SD	Islam	Mungli	Petani
10	Ibu Sumarliah	45	SD	Islam	Mungli	Ibu rumah tangga
11	Bpk. Nur Khozin	58	-	Islam	Mungli	Tukang kayu
12	Ibu Rohayah	33	SLTP	Islam	Mungli	Ibu rumah tangga
13	Bpk. Abdul Somad	30	SLTA	Islam	Mungli	Wiraswasta
14	Ibu Hindun	65	-	Islam	Mungli	Petani
15	Ibu Alpiyah	53	-	Islam	Mungli	Petani
16	Bpk. Hadi Santoso, SE	24	S 1	Islam	Mungli	Wiraswasta
17	Ibu Kusiah	41	SLTP	Islam	Mungli	Wiraswasta
18	Bpk. Maksum	43	SLTA	Islam	Mungli	PNS
19	Ibu Nur Hayati	56	SD	Islam	Mungli	Wiraswasta
20	Bpk. Darno	59	SLTP	Islam	Mungli	Wiraswasta
21	Bpk. Ahmad Rofa'i	67	-	Islam	Mungli	Petani
22	Ibu Masruoini	24	SLTP	Islam	Mungli	Ibu rumah tangga
23	Ibu Suswati	37	SLTP	Islam	Mungli	Ibu rumah tangga
24	Bpk. Ahmad Fadli	42	SD	Islam	Mungli	Petani
25	Ibu Kasiah	45	SD	Islam	Mungli	Petani



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9//**58**/2006

Yogyakarta, 23 Mei 2006

Lamp. : -

Perihal : **Surat Izin Studi Lapangan**

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Purwati Sholihah
NIM : 01120700
Sem./Jurusan : X/SPI

bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

**SINKRETISME DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI PADA
MASYARAKAT DESA MUNGLI KECAMATAN KALITENGGAH
KABUPATEN LAMONGAN**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Drs. Slamet Supriyadi
NIP. 150192825

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/4301
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 29 Agustus 2006

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Timur
C.q. Ka. Bakesbang

di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, Fak-ADAB UIN Suka-Yk

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/1158/2006

Tanggal : 23 Mei 2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **PURWATI SHOLIAH**

No. Mhs. : 01120700

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul Penelitian : SINKRETISME DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT
DESA MUNGLI KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN

Waktu : 29 Agustus 2006 s/d 29 Nopember 2006

Lokasi : Kab. Lamongan - Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, Fak-ADAB UIN Suka-Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



Ir. H. NANANG SUWANDIMMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 15 September 2006

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Lamongan

di

LAMONGAN

Nomor : 072/ 474 /212./2006
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang dan Linmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 29 Agustus 2006

Nomor : 070 / 4301

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Purwati Sholihah

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Sinkretisme Dalam Upacara Sedekah Bumi Pada Masyarakat
Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Pembimbing : Dra. Soraya Adnani, M.Si

Peserta : -

Waktu : Agustus sd. September 2006

Lokasi : Kab. Lamongan

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM

Drs. SYAHRULUDIN
Pembina Tk I
NIP. 010 157 123

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY U.P. Bapeda
2. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESBANG DAN LINMAS

Jl. Lamongrejo No. 92 Telp. (0322) 321706

Email: WWW.bakesbang@lamongan.Go.id.wbsite: WWW.lamongan.go.id

LAMONGAN 62217

Lamongan, 19 September 2006

Nomor : 072/167/413.207/2006
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan mengadakan
Penelitian / Survey

Kepada
Yth. Sdr. Camat Kalitengah
Di-
KALITENGAH

Menunjuk surat dari Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jawa Timur, tanggal 15 September 2006
Nomor : 072/474/212/ 2006 Perihal Ijin Penelitian/ Survey.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan Ijin Penelitian / Survey oleh :

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama | : PURWATI SHOLIAH |
| 2. N I M | : 01120700 |
| 3. Alamat | : Desa Tracal Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan |
| 4. Pekerjaan/Jabatan | : Mahasiswi |
| 5. Thema / Judul | : SINKRETISME DALAM SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT
DESA MUNGLI KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN
LAMONGAN |
| 6. Lokasi Survey/ Penelitian | : Di Desa Mungli Kec. Kalitengah Kab. Lamongan |
| 7. Lama Survey / Penelitian | : Mulai Tanggal 19 September s/d 19 nopember 2006 |
| 8. Jumlah Peserta | : 1 (satu) Orang |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum di Kabupaten Lamongan.
2. Menjaga Tata Tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan tersebut.
4. Setelah berakhirnya Penyuluhan diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan sebelum meninggalkan daerah setempat.
5. Tidak memungut biaya kepada warga selama kegiatan dilakukan.
6. Dalam jangkah waktu 1 bulan setelah selesainya pelaksanaan penyuluhan tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil penyuluhan kepada Bupati Lamongan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lamongan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN LAMONGAN



TEMBUSAN :

- Yth. 1. Sdr. Bupati Lamongan;
2. Sdr. Dan Dim 0812 Lamongan;
3. Sdr. Kapolres Lamongan;
4. Sdr. Kepala Bakesbang Prop. Jatim
5. Sdr. PURWATI SHOLIAH



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN KALITENGGAH

Jl. Mahikota No 01 Kalitengah (0322) 391972

E-mail: kalitengah@lamongan.go.id, Web Site: www.lamongan.go.id.

KALITENGGAH

62255

Kalitengah, 10 Nopember 2006

Nomor : 072/ 413.341/2006
Sifat : Penting
Perihal : Ijin mengadakan penelitian/
Survey.

K e p a d a
Yth.Sdr.Kepala Desa Mungli

Dasar surat Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Lamongan tanggal 19 September 2006 nomor : 072/167/413.207/2006 perihal persetujuan mengadakan penelitian/survey.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan ijin penelitian/survey oleh :

1. Nama : PURWATI SHOLIAH
2. NIM : 01120700
3. Alamat : Desa Tracal Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan
4. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswi
5. Tema/judul : SIKRETISME dalam sedekah bumi pada masyarakat Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
6. Lokasi survey/ penelitian : Desa Mungli Kec. Kalitengah Kab.Lamongan.
7. Lama survey/pencelitian : Mulai tgl. 19 September s/d 19 Nopember 2006
8. Jumlah peserta : 1 (satu) orang.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum di Kabupaten Lamongan.
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghina dari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan tersebut.
4. Setelah berakhirnya penyuluhan diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebelum meninggalkan Daerah setempat .
5. Tidak memungut biaya kepada warga selama kegiatan dilakukan.
6. Dalam jangka waktu 1 bulan setelah selesainya pelaksanaan dan hasil penyuluhan tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil penyuluhan keada Bupati Lamongan Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas Kabupaten Lamongan.

Demikian untuk menjadi maklumi dan guna seperlunya.

CAMAT KALITENGGAH

Drs. SUPARNO MSi.
Penata Tingkat I
NIP.010 223 110

Tembusan :

- Yth.1.Sdr.Bupati Lamongan;
- 2.Sdr.Kepala Bawasda Kab.Lamongan;
- 3.Sdr.Kepala Badan Kesbang Linmas Kab. Lamongan.
- 4.Sdr.Dan Rarnil 0812/21 Kalitengah;
- 5.Sdr.Kapolsek Kalitengah;
- 6.Sdr.PURWATI SHOLIAH

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

KECAMATAN KALITENGAN

KEPALA DESA MUNGLI

Jalan Pandanrejo Nomor 05 Telepon (0322).....
=====

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/502/413.341.13/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, menerangkan dengan se-
benarnya bahwa :

Nama : PURWATI SHOLIHAH
N I M : 01120700
Alamat : Desa Tracal Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Keterangan : -Bawa orang tersebut diatas telah menga-
dakan Penelitian/Survey SIKRETISME dalam-
sedekah bumi pada masyarakat teratnya di-
Desa Mungli Kec. Kalitengah Kab. Lamongan
-Adapun lama survey/penelitian mulai tgl.
19 September s/d tanggal 19 November 2006

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar -
dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mungli, 13 Desember 2006



KEPALA DESA MUNGLI

SEKDES

SUTIRMAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Purwati Sholihah

Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 10 September 1983

Alamat : Tracal, RT. 03/II Karanggeneng Lamongan

Riwayat Pendidikan :

MI Darul Hikam : lulus tahun 1995

MTs Darul Hikam : lulus tahun 1998

MAN Lamongan : lulus tahun 2001

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : masuk tahun 2001

Orang tua:

Nama Ayah : H. Kasturi

Nama Ibu : Hj. Muntiyah

Pekerjaan : PNS/ Guru

Alamat : Tracal, RT. 03/II Karanggeneng Lamongan